

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjuangan Hidup adalah judul kumpulan dari beberapa karya komposisi yang disajikan dalam pertunjukan resital. Komposisi ini diangkat dari kisah hidup penulis selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu penulis menuangkan cerita perjuangan hidup kedalam musik yang mengutamakan gagasan/ide, lalu disertai aspek musikalnya, atau yang disebut sebagai musik programatik. Menurut Utami dan Salim (2020:105) Perjuangan merupakan suatu proses yang memerlukan usaha untuk mendapatkan sesuatu dengan penuh kesukaran.

Musik programatik adalah musik yang memuat makna lain selain aspek musical (Martopo, 2000:20). Menurut James Hepokoski (dalam Batubara 2020:118) istilah musik programatik mengacu pada komposisi musik instrumental yang mendorong pendengar untuk memperhatikan komposer dengan tujuan menangkap korespondensi dengan gambar eksternal, teks, kumpulan suara, ide atau narasi dari berbagai tingkat. Menurut Mack (dalam Alifa, 2020:165) istilah musik programatik yang artinya musik yang menginterpretasikan sebuah cerita, dongeng, lukisan dan lain-lain, dikenal juga dengan musik ilustrasi. Ide musik programatik dilatar belakangi oleh satu cerita, cerita yang dimaksud tidak selalu dalam bentuk syair, akan tetapi dalam membuat komposisi dan strategi penerapan aspek kompositoris sang komposer sangat dipengaruhi satu latar belakang pengalaman estetis tertentu (Rantung, 2021:398). Bagian instrumental pada programatik dapat mewakili emosi, karakter, dan peristiwa cerita tertentu, atau dapat membangkitkan suara dan gerakan alam (Kamien, 2010:264).

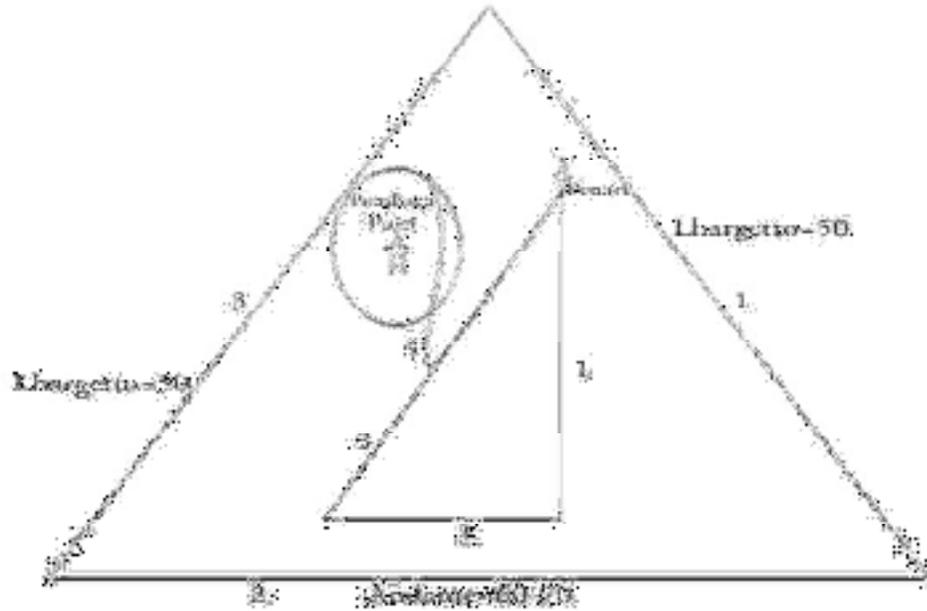
Komposer Junita Batubara menciptakan sebuah karya komposisi musik programatik dengan judul *The Rhythm of Birds* yang terinspirasi dari interaksi komposer dengan lingkungan di Tanjung Malim. Ide musik *The Rhythm of Birds* diambil dari nyanyian burung tual dan burung bukit dari tradisi musik penduduk asli. Proses penyusunan karya musik *The Rhythm of Birds* dilakukan dengan bantuan analisis data yang diterapkan pada musik tradisional yang diambil dari hasil kerja ekspedisi musik rakyat yang digabungkan dengan data notasi selanjutnya. Hal ini mengakibatkan terciptanya sebuah musik programatik dalam tiga gerakan

yang terinspirasi dari lingkungan budaya Tanjung Malim yang diekspresikan oleh masyarakat urban, latar belakang dan pengalaman hidup sang pencipta lagu. Ketiga gerakan ini mengekspresikan waktu sehari-hari yaitu pagi, siang dan malam sekaligus mengekspresikan aktivitas masyarakat Tanjung Malim.



Gambar 1.1 Fragmen Skor Musik dari *Rhythm of Birds*
(Sumber: Junitara Batubara, 2020)

Karya lain dari komposer Junita Batubara dengan Judul *Destinasi* yang terinspirasi dari pengalaman hidup di sekitar Tanjung Malim Malaysia dan juga pengalaman hidup dari penari (koreografer) ketika mengalami pergumulan hidupnya. Destinasi disini maksudnya adalah arah tujuan hidup yaitu perjuangan seorang penari dalam mencapai tujuan yaitu menyelesaikan studi. Komposer menciptakan karyanya sehubungan dengan pengalaman hidup bekerja sebagai dosen internasional dimana budaya kehidupan dan sosial akademik berbeda dengan negara sang pencipta lagu dan menuangkannya kedalam 3 seni yaitu, seni musik, tari, dan puisi.



Gambar 1.2 Ide dan Konsep Karya Komposisi *Destinasi*
 Ilustrator : Junita Batubara, 2021

Adapun cerita yang terdapat dalam karya *Perjuangan Hidup* ini adalah cerita pengalaman hidup yang pernah dialami maupun yang saat ini sedang dialami oleh komposernya dalam menyelesaikan studi. Dari karya komposer Junita Batubara *The Rhythm of Birds*, penulis terinspirasi untuk membuat karya *Perjuangan Hidup* dengan format orkestra. Karya *Destinasi* juga menginspirasi penulis dalam menciptakan karya komposisi *Perjuangan Hidup* karena mempunyai konsep yang sama yaitu perjuangan, namun dengan kisah yang berbeda. Pengertian mendasar mengenai komposisi adalah suatu karya seni yang terwujud karena proses kerja pengaturan-penyusunan atau perangkaian bentuk dan sebagainya (Hardjana dalam Pramana dan Suharta, 2021:291). Karya komposisi ini menggunakan alat musik Barat dengan tambahan beberapa alat musik Tradisional Batak Toba disalah satu dari kelima karya untuk memberikan kesan perjuangan orang tua di sebuah desa yang bersuku Batak Toba. Musik Barat adalah musik yang berasal dari Negara Barat dan berkembang di banyak Negara Timur termasuk Indonesia (Kusumo, 2022:1).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, penulis menciptakan komposisi musik programatik *Perjuangan Hidup* dan menginterpretasikannya kedalam lima bagian karya dengan menggunakan instrumen musik Barat seperti *Violin, Viola, Cello, Contra Bass, Piano,*

Drum, Cymbals, Snare Drum, Floor Tom, Tambourine, Bass Guitar, Classic Guitar, Electric Guitar dengan beberapa instrumen musik Batak Toba seperti *Sulim* dan *Taganing*. Dalam proses penciptaannya penulis mengeksplorasi bunyi dari instrumen yang digunakan dan menginterpretasikan peristiwa/suasana melalui nada-nada dan menuangkannya kedalam skor musik dan membawakannya dalam pertunjukan resital.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep karya *Perjuangan Hidup*?
2. Bagaimanakah proses penciptaan karya *Perjuangan Hidup*?

1.3 Tujuan Penelitian

Komposisi *Perjuangan Hidup* dibuat penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karya *Perjuangan Hidup*.
2. Untuk mendeskripsikan proses penciptaan karya *Perjuangan Hidup*.

1.4 Manfaat/Kontribusi

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi dalam pembelajaran penciptaan karya musik.
2. Sebagai sumber informasi dalam penggarapan komposisi musik dengan konsep musik Barat bernuansa musik tradisional Batak Toba.
3. Menumbuhkan kreatifitas dalam berkarya dan menjadi inspirasi bagi masyarakat luas bahwa suatu peristiwa yang dialami seseorang dapat menjadi ide dalam proses penciptaan komposisi musik programatik.

BAB II

KONSEP KEKARYAAN

2.1 Ide/Gagasan

Pengertian Gagasan menurut Widyamarta (dalam Riadi, 2015:1) adalah kesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Menurut Sulastino (2006), ide/gagasan merupakan hal yang berasal dari dalam (internal), maupun dari luar (eksternal). Gagasan berupa pengetahuan, pengamatan, keinginan, perasaan dan sebagainya. Ide dari komposisi ini berasal dari kisah hidup penulis selama berada dimasa pendidikan perkuliahan. Adapun kisah-kisah yang dialami penulis adalah tentang kebahagiaan saat awal memasuki dunia pendidikan perkuliahan, kebahagiaan saat mengagumi seseorang, perjuangan orang tua yang sangat besar, keadaan dimana penulis pernah mengalami masa terpuruk dan kemudian bangkit dan berjuang kembali untuk meraih cita-cita. Hal ini menginspirasi penulis untuk menuangkan ide atau gagasan tersebut menjadi sebuah karya komposisi dengan judul *Perjuangan Hidup*. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menuangkannya kedalam sebuah komposisi musik program yang terdiri dari lima bagian komposisi musik yaitu :

1. Komposisi bagian pertama *Saatnya Memulai*
2. Komposisi bagian kedua *Ketulusan Cinta*
3. Komposisi bagian ketiga *Pengorbanan*
4. Komposisi bagian keempat *Terpuruk*
5. Komposisi bagian kelima *Semangat Baru*

Karya bagian pertama *Saatnya Memulai* menggambarkan tentang perjalanan penulis dalam memulai hal baru, yaitu memutuskan untuk menjalani pendidikan perkuliahan. Saat sudah menjalani perkuliahan, penulis bertemu dengan orang-orang baru dan pada akhirnya menemukan sahabat yang mau berjuang bersama. Perjalanan perkuliahan pada saat itu terasa menyenangkan, Belum ada beban atau perjuangan yang terlalu berat dan penulis masih sangat menikmati suasana tersebut. Komposisi ini menggunakan format band dan string dengan menggunakan tangga nada C Mayor dengan tempo *moderato*.

Karya bagian kedua *Ketulusan Cinta* menggambarkan tentang kebahagiaan penulis saat mencintai seseorang dimasa pendidikan perkuliahan. Penulis memiliki cinta yang tulus sehingga tetap bahagia sekalipun orang yang dikagumi tidak memiliki rasa yang sama terhadap penulis. Namun disaat-saat tertentu, penulis juga merasakan kesedihan akan hal tersebut. Komposisi ini menggunakan format orkestra dengan menggunakan tangga nada D Mayor, modulasi ke tangga nada F Mayor dan G Mayor dengan tempo *andante*, *largo*, *andantino* dan menggunakan teknik *accelerando*.

Karya bagian ketiga *Pengorbanan* menggambarkan tentang perjuangan orang tua yang tinggal di sebuah desa yang bersuku Batak Toba, dimana orang tua penulis bekerja keras sepanjang hari untuk dapat memenuhi segala biaya dan kebutuhan penulis. Komposisi ini menggunakan format orkestra dan tradisi dengan menggunakan tangga nada D minor harmonis, modulasi ke Bes Mayor dan As Mayor dengan tempo *andante* dan *largo*.

Karya bagian keempat *Terpuruk* menggambarkan tentang kesedihan dan keterpurukan karena merasa sangat lelah atas semua yang sedang dialami. Karya komposisi ini menggunakan band dan orkestra dengan tangga nada A minor harmonis dengan tempo *largo* dan *andante*.

Karya bagian kelima *Semangat Baru* menggambarkan tentang penulis yang bangkit dari keterpurukan dan mendapat semangat baru untuk berjuang kembali. Walaupun perjalanan masih panjang namun penulis tetap bersyukur atas semua yang telah terjadi. Karya komposisi ini menggunakan format band dan orkestra dengan tangga nada C Mayor dengan tempo *moderato*.

2.2 Konsep Garapan dan system Notasi

2.2.1 Konsep Garapan

Dalam konsep pengolahan karya komposisi musik *Perjuangan Hidup* penulis menggunakan unsur-unsur musik seperti ritem, tanda sukat, melodi, harmoni, dinamika dan teknik yang disusun dan diolah dalam sebuah karya komposisi musik. Berdasarkan unsur-unsur musik tersebut, penulis dapat mengaplikasikan sebuah peristiwa atau gambaran cerita pada komposisi musik *Perjuangan Hidup*.

Komposisi *Perjuangan Hidup* mempunyai beberapa dasar penciptaan, yaitu :

1. Konsep komposisi bagian pertama *Saatnya Memulai* menggunakan format band dan string dengan menggunakan tangga nada C Mayor: C-D-E-F-G-A-B-C. Komposisi ini menggunakan metrum 4/4.
2. Konsep komposisi bagian kedua *Ketulusan Cinta* menggunakan format chamber dengan menggunakan tangga nada D Mayor: D-E-F#-G-A-B-C#-D, modulasi ke tangga nada F Mayor: F-G-A-Bb-C-D-E-F, G Mayor: G-A-B-C-D-E-F#-G dan kembali ke tangga nada D Mayor dengan metrum 4/4.
3. Konsep komposisi bagian ketiga *Pengorbanan* menggunakan format chamber dan tradisi dengan tangga nada D minor harmois: D-E-F-G-A-Bb-C#-D, modulasi ke Bes Mayor: Bb-C-D-Eb-F-G-A-Bb, As Mayor: Ab-Bb-C-Db-Eb-F-G-Ab dan ke tangga nada F Mayor dengan Metrum 3/8, 4/4, 6/8 dan kembali pada 4/4.
4. Konsep komposisi bagian keempat *Terpuruk* menggunakan format band dan string dengan tangga nada A minor harmonis: A-B-C-D-E-F-G#-A dengan metrum 4/4 dan 2/4.
5. Konsep komposisi bagian kelima *Semangat Baru* menggunakan format band, string, woodwind dan brass dengan menggunakan tangga nada C Mayor: C-D-E-F-G-A-B-C dengan metrum 4/4, 3/4 dan kembali pada 4/4.

2.2.2 Sistem Notasi

Notasi dapat didefinisikan sebagai simbol, lambang atau tulisan musik. Notasi musik sering dilambangkan dengan not dan wujud tulisannya disebut partitur Kabar Harian (2021). Dalam komposisi *Perjuangan Hidup* penulis menggunakan system not balok yang sering digunakan dalam penciptaan karya komposisi dan sudah menjadi lazimnya. Penggunaan not balok dalam komposisi ini dimulai dengan mempertimbangkan jarak nada dari setiap instrumen dengan kunci yang berbeda-beda hingga menghasilkan bunyi yang selaras.

2.3 Media

Menurut Arsyad (2002:4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide/gagasan yang dikemukakan sampai kepada penerima yang dituju. Dalam pengerjaan karya komposisi *Perjuangan Hidup*, penulis mempertimbangkan pemilihan setiap instrumen yang akan digunakan untuk mendukung konsep

garapan dari komposisi ini. Dalam komposisi ini penulis menggunakan instrumen musik Barat yaitu *Violin, Viola, Cello, Contrabass, Drum, Tambourine, cymbal, Piano, Electric Guitar, Bass Guitar, Floor Tom* dan instrumen musik Batak Toba yaitu *Sulim* dan *Taganing* yang bertujuan untuk mendukung pembuatan karya komposisi yang ingin dipertunjukkan dalam acara resital. Selain instrumen musik, penulis juga menggunakan software *Sibelius Ultimate* sebagai media penulisan partitur pada setiap komposisi.

2.4 Deskripsi Sajian

Karya komposisi *Perjuangan Hidup* merupakan musik programatik yang menggambarkan tentang perjuangan penulis dimasa pendidikan perkuliahan. Kisah Perjuangan tersebut diaplikasikan ke dalam lima bagian karya dengan keseluruhan berdurasi 35 menit.

2.4.1 Komposisi Bagian I Saatnya Memulai

Komposisi bagian pertama ini mendeskripsikan penulis saat pertama kali masuk ke dunia pendidikan perkuliahan, dan kemudian bertemu dengan orang-orang baru dengan suasana baru. Setelah beberapa waktu penulis bertemu dengan orang yang akhirnya menjadi sahabat penulis dan menjalani perkuliahan bersama-sama. Komposisi ini menggunakan format band dan string dengan menggunakan tempo moderato. Karya komposisi ini menggunakan tangga nada C Mayor dimulai dengan ketukan drum, lalu gitar, kemudian violin sebagai melodi dan diiringi dengan bass dan piano.

Pada bar ke-27 violin 1 dan violin 2 membawa melodi harmoni secara bergantian dengan piano. Pada bar ke-35 melodi dibawakan oleh gitar dengan efek *clean guitar* dan kemudian bergantian dengan violin 1, violin 2 dan piano.

Saatnya Memulai

Moderato $J = 90$ Ded. Soekarno

The musical score is arranged in four systems. The first system is for the Drum Set, showing a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. The second system is for the Piano, with both staves empty. The third system is for the Electric Guitar, with the treble clef staff containing a series of chords and the bass clef staff empty. The fourth system is for the Violins, with both staves empty. The tempo is marked 'Moderato' with a metronome marking of $J = 90$. The score is dedicated to Soekarno.

Drum Set

Piano

Electric Guitar

Violin 1

Violin 2

Gambar 2.1 Karya Bagian Pertama *Saatnya Memulai*
(Sumber: Penulis)

2.4.2 Komposisi Bagian II *Ketulusan Cita*

Komposisi ini mendeskripsikan tentang ketulusan cinta penulis terhadap seseorang sehingga apapun yang terjadi penulis tetap bahagia dalam mencintai seseorang tersebut. Pada karya ini menggunakan format chamber dengan tempo *andante*, *largo*, *accelerando* dan *andantino*. Tempo yang berubah-ubah mendeskripsikan perasaan penulis dari perasaan bahagia berubah menjadi perasaan sedih dan kembali lagi bahagia atau lebih bersyukur atas semua perasaan yang dirasakan penulis. Bunyi snare drum dan harmoni dari violin 1, violin 2 dan viola mempertegas kesan bahagia didalam karya ini. Begitu juga dengan melodi gitar klasik dan piano.

Ketulusan Cinta

Lina Susanto

The image shows a musical score for the piece 'Ketulusan Cinta' by Lina Susanto. The score is written for a chamber ensemble and consists of four measures. The instruments listed on the left are Snare Drum, Cymbals, Tambourine, Piano, Clarinet, Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Contrabass. The Snare Drum, Cymbals, and Tambourine parts are marked with a '2' and a '4' in a box, indicating a 2/4 time signature. The Piano part is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 2/4 time signature. The Clarinet part is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 2/4 time signature. The Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Contrabass parts are written in their respective clefs with a key signature of one sharp (F#) and a 2/4 time signature. The score is divided into four measures by vertical bar lines.

Gambar 2.2 Karya Bagian kedua *Ketulusan Cinta*
(Sumber: Penulis)

2.4.3 Komposisi Bagian III *Pengorbanan*

Komposisi bagian ketiga ini mendeskripsikan tentang perjuangan orang tua penulis dikampung halaman. Karya komposisi ini menggunakan alat musik tradisional Batak Toba dengan tempo *andante* dan *largo*. Karya ini diawali dengan permainan cello dan piano, kemudian disusul dengan string dan floor tom. Floor tom pada karya ini berfungsi untuk mempertegas cerita perjuangan. Setelah itu disusul oleh gondang dan sulim yang

mendeskrripsikan rasa lelah orang tua yang tinggal dikampung tetapi harus tetap bekerja keras untuk bias membiayai pendidikan penulis.

PENGORBANAN

Ded. Khabung

Andante

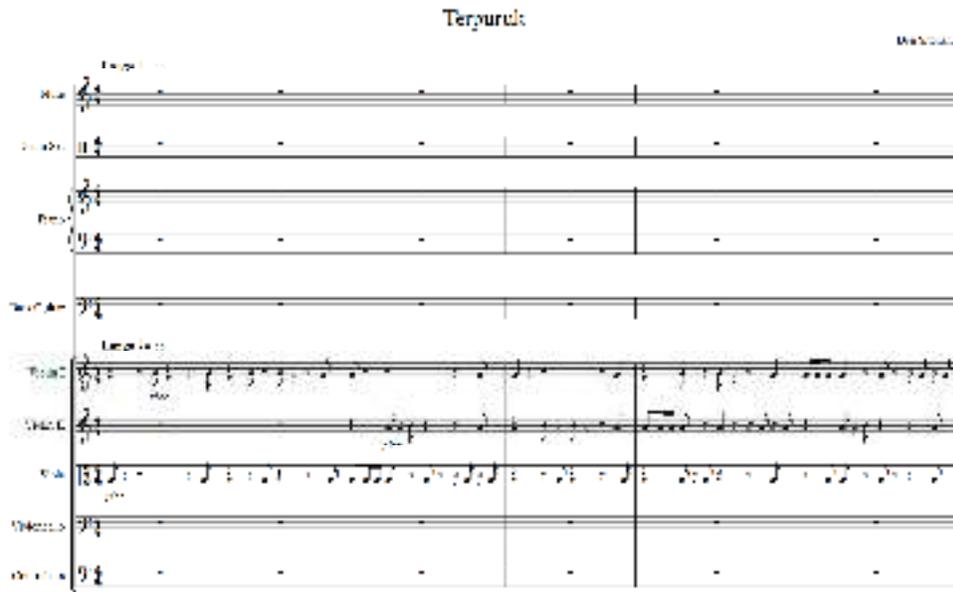
The musical score is titled "PENGORBANAN" and is dedicated to "Ded. Khabung". It is marked "Andante". The score includes parts for Soprano, Clarinet, Flute/Harp, Trombone, Saxophone, Piano, Violin I, Violin II, Cello, and Contrabass. The piano part features a rhythmic pattern of eighth notes, while the strings play a pizzicato pattern.

Gambar 2.3

Karya Bagian Ketiga *Pengorbanan*
(Sumber: Penulis)

2.4.4 Komposisi Bagian Keempat *Terpuruk*

Komposisi ini mendeskripsikan tentang keadaan penulis yang merasa sangat lelah dan terpuruk atas semua yang sedang terjadi dimasa pendidikan perkuliahan. Karya ini menggunakan format band dan chamber dengan tempo largo. Karya ini dimulai dengan violin dan viola yang dimainkan dengan teknik *pizzicato* yang menggambarkan rintikan hujan, dan setelah itu string kembali keteknik *arco* dan serentak dengan band.



Gambar 2.4 Karya

Bagian Keempat *Terpuruk*
(Sumber: Penulis)

2.4.5 Komposisi Bagian Kelima *Semangat Baru*

Komposisi bagian ini mendeskripsikan tentang keadaan penulis yang mendapat semangat baru untuk bangkit dan berjuang kembali untuk melanjutkan perjuangan. Penulis merasa bersyukur atas semua yang pernah dialami dan menjadikannya pengalaman berharga. Pada karya ini dimulai dari drum dan cello, kemudian disusul dengan semua string, piano, saxophone dan trumpet dan setelah itu perkusi untuk menambah semangat dalam karya ini.

Semangat Baru

Halohaloh

The image shows a musical score for the piece "Semangat Baru" by Halohaloh. The score is divided into two sections: "Moderato" and "Moderato - 18". The instruments listed include Flute, Clarinet, Trumpet, Trombone, Saxophone, Piano, and Strings. The score is written in 3/4 time and features a variety of musical notations, including rests, notes, and complex rhythmic patterns. The piano part shows a sequence of chords and notes, while the strings part features a dense, rhythmic accompaniment.

Gambar

2.5 Karya Bagian Kelima *Semangat Baru*
(Sumber: Penulis)

BAB III
PENCIPTAAN KARYA

3.1 Observasi

Dalam proses penciptaan karya komposisi, hal yang dilakukan penulis adalah observasi. Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama dengan cara melakukan pengamatan. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung Pangesti (2021). Dalam Proses penggarapan komposisi musik *Perjuangan Hidup* observasi yang dilakukan adalah mengumpulkan bahan dan data serta referensi yang mendukung penciptaan karya tersebut. Penulis mempelajari karya-karya dari komponis seperti karya Lionel Richie *All Night Long*, Kitaro *Matsuri*, Dave Koz *Together Again*, lagu dari seorang penyanyi Korea yaitu Joongkuk *Dreamer*, dan lain sebagainya. Penulis juga membaca buku referensi yang berkaitan dengan teknik komposisi, beberapa skripsi dan menonton youtube. Kemudian juga beberapa aransamen dari arranger Indonesia yaitu Addie MS dan Erwin Gutawa serta melakukan analisa untuk mendukung komposisi *Perjuangan Hidup*.

Selain itu, penulis juga melakukan observasi dengan mengikuti berbagai kegiatan pertunjukan musik. Penulis juga terlibat dalam pertunjukan-pertunjukan resital dan ujian akhir mahasiswa khususnya minat teori dan komposisi musik. Hal-hal tersebut sangat membantu penulis dalam proses pembelajaran pembuatan komposisi musik.

3.2 Proses Penciptaan

Proses penciptaan karya komposisi musik *Perjuangan Hidup* terinspirasi dari pengalaman pribadi penulis dimana sangat banyak tantangan dan perjuangan yang harus dilewati. Hal tersebut dikembangkan menjadi satu judul besar yang terdiri dari lima sub judul. Penulis menentukan konsep dan ide-ide yang telah ada dan dituangkan pada setiap bagian komposisi lalu menjadikannya menjadi bentuk karya musik. Penulis berusaha untuk mengeksplor kemampuan dalam menentukan warna suara dari setiap instrumen yang dapat menyempurnakan komposisi sesuai dengan ide yang dimaksud oleh penulis. Adapun langkah-langkah dalam proses penyempurnaan penciptaan komposisi *Perjuangan Hidup* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ide atau gagasan dari pengalaman hidup kemudian disusun melalui cerita singkat.

2. Menentukan tema atau judul besar komposisi dan sub judul pada setiap bagian komposisi. Berdasarkan ide atau gagasan, penulis membuat judul *Perjuangan Hidup* dan membagikannya ke dalam lima sub judul yaitu: komposisi bagian pertama *Saatnya Memulai*, komposisi bagian kedua *ketulusan Cinta*, komposisi bagian ketiga *Pengorbanan*, komposisi bagian keempat *Terpuruk*, dan komposisi bagian kelima *Semangat Baru*.
3. Menentukan konsep dari kelima bagian komposisi yang telah ditentukan sebagai berikut:
 - a) Komposisi bagian pertama *Saatnya Memulai* yang menggunakan bentuk *ternary form* (bentuk lagu tiga bagian) dengan menggunakan tangga nada C Mayor.
 - b) Komposisi bagian kedua *Ketulusan Cinta* yang menggunakan bentuk *free form* (bentuk lagu bebas) dengan menggunakan tangga nada D Mayor modulasi ke tangga nada F Mayor dan G Mayor.
 - c) Komposisi bagian ketiga *Pengorbanan* yang menggunakan bentuk *free form* (bentuk lagu bebas) dengan menggunakan tangga nada d minor modulasi ke tangga nada Bes Mayor dan As Mayor.
 - d) Komposisi bagian keempat *Terpuruk* yang menggunakan bentuk *free form* (bentuk lagu bebas) dengan tangga nada a minor.
 - e) Komposisi bagian kelima *Semangat Baru* yang menggunakan bentuk *free form* (bentuk lagu bebas) dengan tangga nada F Mayor.
4. Menentukan mediator yaitu instrumen barat.

Untuk menentukan konsep diatas, penulis menentukan media yaitu instrumen yang akan digunakan pada setiap bagian komposisi antara lain:

 - a) Komposisi bagian pertama *Saatnya Memulai* menggunakan format band dan string yakni: piano, gitar elektrik, gitar bass, drum, dan violin.
 - b) Komposisi bagian kedua *Ketulusan Cinta* menggunakan format chamber.
 - c) Komposisi bagian ketiga *Pengorbanan* menggunakan format chamber dan tradisi.
 - d) Komposisi bagian keempat *Terpuruk* menggunakan format chamber.
 - e) Komposisi bagian kelima *Semangat Baru* menggunakan format band, chamber dan brass.
5. Mengeksplor suasana/bunyi kedalam instrumen.
 - a) Ketukan drum kemudian gitar dengan efek clean dan disusul oleh piano, bass dan string menggambarkan suasana pada saat penulis masuk ke dalam lokasi perkuliahan

- untuk pertama kalinya. Bunyi harmoni dari string dan piano memperjelas suasana baru yang dirasakan penulis dalam dalam masa-masa tersebut.
- b) Instrumen snare drum untuk mempertegas perasaan bahwa penulis tetap bahagia walaupun ditengan perjuangan cinta yang tidak mudah.
 - c) Instrumen taganing dan sulim menggambarkan suasana sore hari yang kelim di kampong tempat orang tua penulis berjuang dan bekerja keras.
 - d) Instrumen brass untuk mempertegas rasa syukur penulis karena telah berhasil melewati kesukaran dimasa pendidikan perkuliahan.
6. Menotasikan kedalam bentuk partitur dengan penulisan komposisi musik. Kelima bagian karya tersebut telah dituangkan kedalam bentuk partitur musik.
 7. Mendiskusikan proses penciptaan dengan mahasiswa khususnya minat teori dan komposisi dan dosen pembimbing sebagai penyempurnaan karya komposisi
 8. Partitur yang telah diselesaikan dibagikan kepada pemain dan melaksanakan latihan sesuai jadwal untuk memperoleh hasil yang maksimal.
 9. Hal kebaruannya terdapat pada tempo, tangga nada dan instrumen yang digunakan.
 10. Plagiasi karya terdapat pada gaya ritem dari beberapa karya yang menjadi referensi penulis pada komposisi ini, salah satunya terdapat pada bagian awal komposisi ketiga yaitu meniru gaya ritem *Pirates Of Caribbean* karya dari komposer Matsuri dan pada karya kelima juga meniru gaya ritem *Dreamer* lagu dari Joongkuk.

